



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan **(Journal of Midwifery Science and Health)**

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP DISMENORHEA DENGAN
TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
DI MA AL ASROR KOTA SEMARANG**

Titik Kurniawati

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK CARA
MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS ASI PADA IBU MENYUSUI
DI KLINIK IBU DAN ANAK RUMAH SAKIT PANTI WILASA
CITARUM SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM
MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)
DI SMK N 8 SEMARANG KOTA SEMARANG**

Sri Mularsih dan Ratih Astarida

**HUBUNGAN KINERJA BIDAN DENGAN KEBERHASILAN P4K PADA
IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS KLAMBU KECAMATAN KLAMBU
KABUPATEN GROBOGAN**

Irfana Tri Wijayanti dan Nurrohmah

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DIPLOMA III
KEBIDANAN DENGAN MENERAPKAN GERAKAN KARAKTER
"SEJUK EMOSI, HATI, AKAL DAN TUBUH" (SEHAT)**

Desy Widyastutik

**PENGARUH LAMA WAKTU PEMBERIAN FERRO SULFAT TERHADAP KADAR
MALONDIALDEHIDA (MDA) PADA SEL HEPAR
TIKUS BUNTING (*Rattus norvegicus*)**

Erlyn Hapsari

Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 9 No. 1	Hal. 01-85	Pati Januari 2018	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	------------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):

Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):

Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):

Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.

Yuli Imawati, S.Si.T., M.Kes.

Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.

Sri Hadi Sulistiyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)

dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T., M.PH.

Khoirul Huda, S.Kom.

Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :

Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,

Website: <http://www.akbidbup.ac.id>

E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

*merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.*

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 9 No. 1	Hal.01-85	Pati Januari 2018	ISSN: 2087-4154
--	--------------	-----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

DAFTAR ISI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP DISMENORHEA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI MA AL ASROR KOTA SEMARANG	01– 18
<i>Titik Kurniawati</i>	
ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK CARA MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS ASI PADA IBU MENYUSUI DI KLINIK IBU DAN ANAK RUMAH SAKIT PANTI WILASA CITARUM SEMARANG	19– 38
<i>Ester Ratnaningsih</i>	
STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMK N 8 SEMARANG KOTA SEMARANG	39-50
<i>Sri Mularsih dan Ratih Astarida</i>	
HUBUNGAN KINERJA BIDAN DENGAN KEBERHASILAN P4K PADA IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS KLAMBU KECAMATAN KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN.....	51-64
<i>Irfana Tri Wijayanti dan Nurrohmah</i>	
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DIPLOMA III KEBIDANAN DENGAN MENERAPKAN GERAKAN KARAKTER “SEJUK EMOSI, HATI, AKAL DAN TUBUH” (SEHAT)	65-76
<i>Desy Widyastutik</i>	
PENGARUH LAMA WAKTU PEMBERIAN FERRO SULFAT TERHADAP KADAR MALONDIALDEHIDA (MDA) PADA EL HEPAR TIKUS BUNTING (<i>Rattus norvegicus</i>)	77-85
<i>Erlyn Hapsari</i>	

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PRAKTIK CARA MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS ASI
PADA IBU MENYUSUI DI KLINIK IBU DAN ANAK
RUMAH SAKIT PANTI WILASA CITARUM
SEMARANG**

Ester Ratnaningsih¹⁾
Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang
Jl. Ciliwung IX, No.1 Semarang
e-mail: esteratna@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang memberikan manfaat yang besar untuk bayi, ibu dan negara. Bayi yang diberi ASI Eksklusif secara nasional sebesar 54,3% data ini masih jauh dari target pencapaian pemerintah yaitu 80%. Cakupan ASI Eksklusif untuk propinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 61,6%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan usia, pendidikan, paritas, lama menyusui, tingkat pengetahuan dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memeriksakan kesehatan di Klinik KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang sebanyak 57 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*, data dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase serta secara bivariat dengan chi square.

Hasil uji Chi Square didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara lama pemberian ASI (nilai p 0,024), paritas (nilai p 0,011) dan tingkat pengetahuan (nilai p 0,002) dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan umur ibu dan dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diharapkan bagi petugas kesehatan dan agar lebih berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu menyusui tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI melalui penyuluhan secara kontinyu.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Praktik, Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one form of health behaviors that provide great benefits for mothers, babies and the state. Infants who had Exclusive breastfeeding nationally by 54.3% of the data is still far from achieving the government's target of 80%. Persentase of Exclusive breastfeeding for Central Java province in 2015 about 61.6%. The purpose of this study is to examine the relationship between age, education, parity, duration of breastfeeding and practise to improve the quality and quantity of breastfeeding.

The design in this study was cross sectional design. The populations was breastfeeding mothers at Mother and Child Clinics Panti Wilasa Citarum Hospital

Semarang by 57 respondents. Sampling technique used accidental sampling, data was analysed by using univariate with frequency distribution and percentage, bivariate with Chi square.

Chi Square Test result in significant relation between the length of giving breastfeeding (p-value 0,024), parity (p-value 0,011), knowledge (p-value 0,002) with practise to improve the quality and quantity of breastfeeding. There was not significant correlation between education and age with practise to improve the quality and quantity of breastfeeding (p-value > 0,05).

Based on results of this research for health workers to be more active in improving the knowledge and practise to improve the quality and quantity of breastfeeding to breastfeeding mothers through counseling continuously.

Keywords : Knowledge, Practice, Improve the quality and quantity of breastfeeding

PENDAHULUAN

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan baik fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Mengingat begitu pentingnya ASI bagi bayi pada tahun 2002, *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) telah menetapkan suatu strategi global tentang pemberian makanan bagi bayi dan anak, dengan menggunakan pendekatan hak anak, yaitu cara pemberian makan pada bayi dengan menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Sehingga memberi ASI adalah hak asasi ibu dan mendapat ASI merupakan salah satu hak asasi bayi yang harus dipenuhi.(DepKes RI, 2007).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif secara nasional sebesar 54,3%. Data ini masih jauh dari target pencapaian pemerintah yaitu 80%. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 61,6 persen, sedikit meningkat dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7 persen.(Profil Kesehatan Jateng, 2015)

Masalah seputar menyusui sering terjadi terutama pada ibu primipara. Untuk itu, ibu menyusui perlu untuk diberikan penjelasan tentang cara menyusui yang benar dan hal-hal yang berhubungan dengan seputar menyusui. Masalah menyusui bisa timbul sejak masa sebelum persalinan (antenatal) seperti puting

susu datar, dan masa setelah persalinan seperti puting susu lecet, payudara bengkak, dll. (Hegar B, dkk 2008)

Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal, sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan untuk menyusu maka berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI. (Hegar B, dkk 2008)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI. Kualitas dan kuantitas ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik maka produksi yang dihasilkan juga banyak. Namun demikian, untuk mengeluarkan ASI diperlukan hormon oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh proses hisapan bayi. Semakin sering puting susu dihisap oleh bayi maka semakin banyak pula pengeluaran ASI. (Aritonang, 2009)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas adalah asupan nutrisi ibu, gaya hidup dan lingkungan, dan adapun faktor yang mempengaruhi kuantitas ASI adalah ketentraman jiwa dan pikiran ibu, pengaruh persalinan, dan kebijakan petugas kesehatan, penggunaan alat kontrasepsi dan perawatan payudara. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara ibu dan bayi sehingga produksi ASI dapat meningkat dan bayi dapat memberikan isapan secara efektif. (Roesli U, 2004, Bobak, 1995)

Faktor pengetahuan tentang ASI turut menentukan suatu penerapan pola laktasi yang benar pada bayi. Karena menyusui merupakan suatu proses alamiah dan bagian terpadu dari proses produksi. Setelah seseorang mengetahui stimulus kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (Notoatmodjo, 2009; h. 127). Seperti halnya pada cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI, setelah ibu tahu atau mendapat pengetahuan tentang cara memperbanyak produksi ASI, maka diharapkan dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Hasil dari wawancara Bulan Maret 2017 terdapat 5 ibu menyusui. Dari 5 ibu

menyusui terdapat 1 orang sudah mengetahui tentang cara memperbanyak produksi ASI dan mempraktikkannya, 1 orang yang sudah mengetahui tentang cara memperbanyak produksi ASI dan tidak mempraktikkannya serta 3 orang belum mengetahui dan mempraktikkan tentang cara memperbanyak produksi ASI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI pada ibu menyusui di Klinik Ibu dan Anak RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat membantu memberikan informasi bagi ibu menyusui agar dapat mempraktikkan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI pada ibu menyusui, sehingga kebutuhan bayi akan ASI lebih terpenuhi dengan mempraktikkan cara untuk memperbanyak ASI.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *cross sectional* dengan variabel independen adalah pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI, sedangkan variabel dependennya adalah praktik ibu dalam memperbanyak produksi ASI. Karakteristik responden yang diteliti antara lain : umur ibu, tingkat pendidikan ibu, paritas, dan lama menyusui.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang diperiksa di Klinik Ibu dan Anak RS Panti Wilasa Citarum Semarang pada bulan Maret 2017 sebesar 57 ibu menyusui. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan semua populasi yang tersedia, karena subyek yang diteliti kurang dari 100 maka diambil semua populasi (sampel jenuh) menjadi sampel (Udiyono, 2007; h. 63). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang diperiksa di Klinik Ibu dan Anak Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang pada bulan Maret 2017 sejumlah 57 orang.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *informed consent* dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI berjumlah 15 soal dan diukur dengan skala *guttman*. Dalam kuesioner praktik ibu menyusui tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI berjumlah 15 soal dan diukur dengan skala *guttman*.

Data diperoleh dari kuesioner yang dibagi kepada responden langsung dalam bentuk pertanyaan tertutup untuk mendapat jawaban yang kemudian akan diambil datanya untuk dianalisis.

Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan, umur ibu, tingkat pendidikan ibu, paritas, lama menyusui dan praktik ibu menyusui tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. Analisis Bivariat dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik non parameter teknik analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
<20	0	0 %
20-25	32	56,1 %
26-30	20	35,1 %
31-35	3	5,3 %
>35	2	3,5 %
Jumlah	57	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi umur responden, sebagian besar berumur 20-25 dengan jumlah 32 orang (56.1%), dan sebagian kecil responden berumur diatas 35 tahun sebanyak 2 orang (3,5%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0 %
SD	1	1,8 %
SMP	3	5,3 %
SMA	34	59,6 %
PT	19	33,3 %
Total	57	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 34 orang (59,6%) dan sebanyak 1 orang (1,8%) memiliki tingkat pendidikan SD.

c. Paritas

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	31	54,4 %
Multipara	26	45,6 %
Jumlah	57	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi berdasar paritas didapat bahwa paritas responden terbanyak adalah primipara (1 anak) yakni sebanyak 31 orang (54,4%). Sedangkan sisanya adalah multipara (≥ 2 anak) adalah sejumlah 26 orang (45,6%).

2. Analisis Univariat

a. Lama Menyusui

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Menyusui

Lama Menyusui	Frekuensi	Presentase
≤ 1 bulan	30	52,6 %
>1 bulan	27	47,4 %
Jumlah	57	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa lama ibu menyusui bayinya adalah terbanyak selama ≤ 1 bulan sebanyak 30 ibu (52,6 %) , sedangkan paling sedikit yang lama menyusuinya selama >1 bulan sebanyak 27 orang (47,4%).

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Ibu Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	32	56,1 %
Cukup	25	43,9 %
Kurang	0	0 %
Jumlah	57	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebanyak 32 orang (56,1%), sedangkan sisanya berpengetahuan cukup sebanyak 25 orang (43,9%).

c. Praktik

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktik Cara
Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

Praktik	Frekuensi	Presentase
Baik	29	50,9 %
Cukup	28	49,1%
Kurang	0	0 %
Jumlah	57	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa ibu yang melakukan praktik meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI dengan baik sebanyak 29 orang (50,9 %), sedangkan sisanya ibu yang cukup dalam melakukan praktik meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebanyak 28 orang (49,1%).

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur dengan Praktik

Tabel 7

Hubungan Umur Ibu dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI (RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2017)

Umur ibu	Praktik				Total		Nilai ρ Value
	Baik		Cukup		F	%	
	f	%	f	%			
20-25 tahun	16	50	16	50	32	100	0,915
26-30 tahun	11	55	9	45	20	100	
31-35 tahun	1	33	2	67	3	100	
>35 tahun	1	50	1	50	2	100	
Total	29		28		57		

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa ibu umur 20-25 tahun yang melakukan praktik dengan baik dan cukup cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebanyak masing masing 16 orang (50%). Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan hasil nilai ρ value 0.915 ini berarti ρ value lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0.915 > 0.05$) sehingga hasil yang di dapat H_a ditolak. Jadi, hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI .

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Praktik

Tabel 8

Distribusi Silang Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI (RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2017)

Tingkat Pendidikan	Praktik				Total		Nilai ρ Value
	Baik		Cukup		F	%	
	f	%	f	%			
SD	1	100	0	0	1	100	0,297
SMP	2	67	1	33	3	100	
SMA	14	41,2	20	58,8	34	100	
PT	12	63,2	7	36,8	19	100	
Total	29		28		57		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebesar 34 orang. Dari 34 orang tersebut yang melakukan praktik dengan baik tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebanyak 14 orang sebesar 41,2%, sedangkan ibu pendidikan SMA yang melakukan praktik dengan cukup tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebesar 58,8 %. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan hasil nilai p value 0.297 ini berarti p value lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0.297 > 0.05$) sehingga hasil yang di dapat H_a ditolak. Jadi, hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI .

c. Hubungan Paritas dengan Praktik

Tabel 9
Distribusi Silang Responden berdasarkan Hubungan Paritas dengan Praktik
Tentang Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI
(RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2017)

Paritas	Praktik				Total		Nilai ρ Value
	Baik		Cukup				
	f	%	f	%	f	%	
Primipara	11	35,5	20	62,5	31	100	0,011
Multipara	18	69,2	8	30,8	26	100	
Total	29		28		57		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 ibu primipara sebagian besar melakukan praktik cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebanyak 20 orang (62,5%) dan yang melakukan praktik baik tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebesar 11 orang (35,5)%. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan hasil nilai p value 0.011 ini berarti p value lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0.011 < 0.05$) sehingga hasil yang di dapat H_a diterima. Jadi, hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI .

d. Hubungan Lama Menyusui dengan Praktik

Tabel 10
Distribusi Silang Responden berdasarkan Hubungan Lama Menyusui dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI (RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2017)

Lama Menyusui	Praktik				Total		Nilai ρ Value
	Baik		Cukup				
	f	%	f	%	f	%	
≤ 1 bulan	11	36,7	19	63,3	30	100	0,024
>1 bulan	18	66,6	9	33,4	27	100	
Total	29		28		57		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu lama menyusuinya ≤ 1 bulan sebesar 30 orang , yang melakukan praktik cukup tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang melakukan praktik baik tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sebesar 11 orang (36,7)%. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan hasil nilai ρ value 0,024 ini berarti ρ value lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0.024 < 0.05$), sehingga hasil yang di dapat H_a diterima. Jadi, hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara lama menyusui dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI

e. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik

Tabel 11
Distribusi Silang Responden berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI (RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2017)

Tingkat Pengetahuan	Praktik				Total		Nilai ρ Value
	Baik		Cukup				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	22	68,8	10	31,2	32	100	0,024
Cukup	7	28	18	72	25	100	
Total	29		28		57		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik tentang cara meningkatkan kualitas dan

kuantitas ASI sebanyak 32 orang, yang melakukan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI dengan baik sebesar 22 orang (68,8)%. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan hasil nilai p value 0.002 ini berarti p value lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0.002 < 0.05$) sehingga hasil yang di dapat H_a diterima. Jadi, hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI

B. Pembahasan

1. Hubungan Umur Ibu dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

Usia merupakan bagian dari faktor demografi. Faktor demografi terbagi 2 yaitu faktor sosiodemografi dan faktor biomedik. Faktor sosiodemografi terdiri dari: usia dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden ibu rata-rata 20-25 tahun sebanyak 32 responden (56,1%). Kisaran umur ibu adalah 20-25 tahun, pada umur ini menjadi masa pencapaian keberhasilan kerja, kemapanan dalam gaya hidup, sikap, nilai kehidupan, pola makan yang baik dan sehat untuk pemeliharaan kesehatannya. Pada usia tersebut merupakan usia yang matang untuk mempunyai seorang bayi dan mempunyai pengalaman yang lebih dari pada usia yang lebih muda sehingga usia ibu yang lebih dewasa akan dapat lebih mengerti tentang bagaimana cara agar produksi ASInya bisa lancar dan kebutuhan ASI pada bayinya dapat tercukupi (Proverawati, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dengan umur ibu dengan praktik cara memperbanyak kualitas dan kuantitas ASI secara statistik. ($p=0,915$, CI 95%). Usia adalah faktor yang menentukan dalam pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alemayehu dkk yang mengatakan bahwa usia ibu tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ($p=0,407$; 95% CI: 1,2[0,8-1,8]). (Alemayehu T, 2009) Khasawneh juga mengatakan bahwa umur ibu tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,146$). (Khassawneh M, 2006)

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

Rata-rata pendidikan responden yaitu SMA, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang maka akan mempengaruhi pengetahuan mereka tentang cara memperbanyak kualitas dan kuantitas ASI. Pengetahuan cara memperbanyak kualitas dan kuantitas ASI yang baik akan menyebabkan seseorang mampu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan mencerna informasi secara lebih mudah. Akhirnya pemahaman suatu perubahan kondisi akan lebih mudah dipahami dan di internalisasi (Videbeck, 2008).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,297$ ($p>0,05$) artinya menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanting dkk, menunjukkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor dalam pemberian ASI saja pada bayinya. (Lanting CI, 2005). Penelitian senada yang dilakukan oleh Flacking dkk. Penelitian yang dilakukan di Swedia menunjukkan tingkat pendidikan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan durasi pemberian ASI (OR=4,16; 95% CI=3,83-4,51). (Flacking R, 2007)

Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pula sehingga lebih mudah untuk menerima suatu hal yang baru, apalagi bila hal tersebut dianggap mempunyai keuntungan bagi dirinya dan keluarga. Termasuk dalam hal pemberian ASI, dimana pada dasarnya seorang ibu ingin memberikan yang terbaik bagi bayinya.

Namun saat ini sejalan dengan kemajuan zaman dan tuntutan dari ekonomi, wanita dengan pendidikan tinggi memanfaatkan status pendidikannya dengan bekerja diluar rumah, sehingga status pekerjaan sering menjadi penghalang bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, meskipun mereka mengetahui bahwa pemberian ASI

eksklusif itu memberikan banyak keuntungan baik bagi bayi maupun diri mereka sendiri.

3. Hubungan Paritas dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu baik hidup maupun mati. Ibu dengan primipara diartikan sebagai seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan dimana janin mencapai umur 28 minggu atau lebih. (Pusdiknakes, 2003)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 1 anak atau primipara sebesar 31 ibu (54,4%) yaitu yang melakukan praktik cara memperbanyak kualitas dan kuantitas ASI dengan baik 11 orang (35,5%) sedangkan yang melakukan praktik cara memperbanyak kualitas dan kuantitas ASI dengan cukup sebanyak 20 orang (64,5%).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,011$ ($p<0,05$) artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.

Primipara cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dikarenakan puting susu lecet akibat kurangnya pengalaman menyusui dan belum siapnya ibu untuk menyusui secara psikologis. (Nuryanto, 2002)

Paritas saat ini tidaklah menjadi masalah bagi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Meskipun proses menyusui pada primipara merupakan pengalaman pertama, dan sering mengalami masalah pada saat menyusui seperti puting susu yang lecet, dan hal ini berdampak pada terhentinya pemberian ASI eksklusif. Namun hal ini bisa diatasi dengan dukungan dari petugas kesehatan, dukungan keluarga dan persiapan pada saat kehamilan. Rata-rata ibu hamil di RS Panti Wilasa Semarang sudah melakukan antenatal care (ANC) kepada petugas kesehatan, sehingga pada saat melakukan ANC mereka sudah dibekali dengan persiapan laktasi dan berbagai informasi tentang ASI eksklusif. Menurut Dewanto dkk, faktor

yang paling berperan dalam pemberian ASI eksklusif adalah informasi selama kehamilan. (Dewanto N, 2008)

4. Hubungan Lama Menyusui dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

Lama menyusui merupakan lamanya ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Berdasarkan lama menyusui ini bisa menjadi indikator pengalaman ibu dalam menyusui. Lama menyusui yang lama akan menunjukkan banyaknya pengalaman ibu dalam proses menyusui. Pengalaman yang diperoleh serta faktor lingkungan akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan akhirnya dapat terbentuk respon yang berupa perilaku untuk memberikan ASI. (SDKI, 2012) Pengalaman dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk masa sekarang. Pengalaman menyusui sebelumnya menentukan keputusan untuk memberikan ASI. (Arisman, 2010)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa lama menyusui mayoritas responden terbanyak adalah < 1 bulan sebanyak 30 orang yaitu yang melakukan praktik dengan baik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI 11 orang (36,7%) sedangkan yang melakukan praktik kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,024$ ($p<0,05$) artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.

Pengalaman menyusui tidak hanya didapat dari menyusui anak sebelumnya, tetapi juga dari lamanya ibu menyusui bayinya. Pengalaman menyusui memiliki hubungan yang positif dengan lamanya menyusui pada anak sebelumnya, terutama anak yang tepat sebelum anak yang sekarang dengan pemberian ASI pada anak saat ini. Pengalaman menyusui pada wanita primipara berperan penting terhadap pemberian ASI pada anak selanjutnya. (Phillips G. 2011)

Ibu yang tidak memberikan ASI pada anak sebelumnya sedikit kemungkinan akan memberikan ASI eksklusif pada anak selanjutnya. (Foo L L. 2005) Selain itu, wanita multiparitas yang sebelumnya pernah

memberikan ASI >3 bulan akan memberikan ASI pada anak selanjutnya lebih lama. (Bai D L, 2015)

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Priyoto, 2014) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi dari 32 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 22 responden (68,75%) diantaranya melakukan praktik dengan baik tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI dan 10 responden (31,25%) melakukan praktik cukup tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI .

Berdasarkan hasil uji *Chi – Square* diperoleh nilai $P = 0,002$ ($Pvalue < 0,05$) berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka semakin tinggi praktik responden meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. Hal ini sesuai dengan teori Yoga, seseorang yang berpengetahuan luas akan lebih bisa menerima alasan untuk meakukan praktik karena pola pikirnya yang lebih realistis informasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), dan dalam perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi meliputi sikap, kepercayaan, umur, pengalaman dan tingkat pendidikan, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kekal dari pada yang tidak. (Priyoto, 2014)

Menyusui bayi adalah suatu upaya sangat sederhana dan alami, sangat jarang seorang ibu mengalami kegagalan atau tidak mampu menyusui bayi, tetapi untuk ini diperlukan pengetahuan dalam melaksanakan pemberian ASI dengan tepat dan benar dari seorang ibu. (Priyono, Y. 2010)

Menurut Bloom, pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya

(mata, hidung, telinga dan sebagainya).(Notoatmodjo S. 2010) Oleh karena itu pengetahuan yang ada dalam diri seseorang akan sangat menentukan bagaimana mereka menerapkannya dalam bentuk perilaku.

Menurut Skinner (1938) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus / rangsangan dari luar. Menurut Bart yang dikutip Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa perilaku yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan ibu agar mampu menerapkan kebiasaan yang baik dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.

Perilaku merupakan hasil dari karakteristik individu dan lingkungannya. (Azwar, 2009) Bila kepercayaan dan keyakinannya terhadap suatu objek mendukung terciptanya suatu perilaku tertentu, maka terjadilah perilaku tersebut. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dilihat dari usia keseluruhan responden, sebanyak 57 responden sebanyak (56,1%) berada pada rentang usia 20-25 tahun, usia 26-30 tahun sebanyak 20 orang (35,1%), dan sisanya pada usia 31-35 tahun (5,3 %) dan > 35 tahun (3,5%). Dengan kata lain ibu menyusui sudah mendapatkan pengalaman dari menyusui sebelumnya . Dalam fase rentang usia ini seharusnya ibu menyusui wajib untuk mendapatkan informasi kesehatan tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.Kompetensi yang tidak diasah untuk melakukan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI secara benar menjadi faktor utama yang menghambat wanita untuk melakukan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. (Nursalam. 2003)

Hal ini sesuai dengan penelitian Romiyati (2015) yang mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (63,9%), yang mempunyai perilaku baik sebanyak 26 responden (72,2%). Hasil uji *Kendall Tau* dengan nilai signifikan (*P-Value* 0,003.koefisien korelasi 0,483) terdapat keeratan hubungan dalam kategori sedang. Sejalan juga dengan penelitian Nurkhayati (2014),

pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. (Nurkhayati, 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Cara Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas ASI Pada Ibu Menyusui di Klinik KIA RS Panti Wilasa Citarum Semarang dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI pada ibu menyusui di Klinik KIA RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan p value 0,002 berarti lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,002 < 0,05$),
2. Ada hubungan lama menyusui dengan praktik cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI pada ibu menyusui di Klinik KIA RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan p value 0,024.
3. Ada hubungan paritas dengan praktik ibu tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI pada ibu menyusui di Klinik KIA RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan p value 0,011.
4. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan umur dengan praktik ibu tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI pada ibu menyusui di Klinik KIA RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan p value 0,297 dan 0,915 berarti lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,05$),

B. Saran

1. Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di RS Panti Wilasa Citarum Semarang untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan pada ibu menyusui tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sejak ibu dalam masa kehamilan.

2. Diharapkan kepada para ibu menyusui lebih aktif mencari informasi tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI dengan membaca buku dan artikel tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI, serta aktif mengikuti penyuluhan terutama tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI agar proses menyusui berjalan dengan baik dan bisa melakukan ASI Eksklusif pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemayehu T, Haidar J, Habte D. 2009. *Determinants of exclusive breastfeeding practices in ethiopia*. Ethiop.J.Health Dev23(1). <https://www.ajol.info/index.php/ejhd/article/view/44832/>. tanggal akses: 20 Juli 2017
- Azwar, 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Aritonang,E.2011.*Peran ASI bagi Bayi Produksi ASI dan Faktor yang Mempengaruhinya*.<http://www.damandiri.or.id/filepbbab2.pdf>.tanggal akses 24 februari 2017
- Bai D L. et al. 2015.*Previous Breastfeeding Experience and Duration of Any and Exclusive Breastfeeding among Multiparous Mothers*. Journal of Birth. 42(1), pp.70-77. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/birt.12152/epdf> tanggal akses: 20 Juli 2017
- Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui. Panduan Peserta*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. hlm.3
- Dewanto N, Sastroasmoro S, Suradi R, Santi T. *Factors associated with the intention to exclusively breastfeed at Siloam Lippo Cikarang Hospital*. Paediatrica Indonesiana. 2008. 48:156-60. Indonesian Pediatric Society
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang.
- Flacking R, Nyqvist KH, Ewald U. 2007. *Effect of socioeconomic status on breastfeeding duration in mothers of preterm and term infants*. *Europ J Public Health*, 1-6 <http://eurpub.oxfordjournals.org/content/17/6/579.full.pdf+html>. Tanggal akses 11 Juli 2017

- Foo L L. et al. 2005. *Breastfeeding prevalence practice among singaporean, Chinese, Malay, and Indian Mothers*. Health Promotion International. 20:229-237.
- Hegar, Badriul, dkk. 2008. *Bedah ASI Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Balai Penerbit FKUI
- Khassawneh M, Khader Y, Amarin Z, Alkafajei A. 2006. *Knowledge, attitude and practice of breastfeeding in the north Jordan: a cross sectional study*. International breastfeeding Journal.1;17.
<http://www.internationalbreastfeedingjournal.com>. Tanggal akses 22 Juli 2017
- Kuan LW, Britto M, Decolongon J, Schoettker PJ, Atherton HD, Kotagal UR. 1999. *Health system factors contributing to breastfeeding succes*. Pediatric,[serial online].104(3):1-7.
<http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/104/3/e28>. tanggal akses 20 Juli 2017
- Lanting CI, Wouwe JPV, Reijneveld SA. 2005. *Infant milk feeding practices in the Netherlands and associated factors*. Acta Paediatrica. 94, 935-942. Tersedia dari: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1651-2227.2005.tb02014.x/full>. tanggal akses: 19 Juli 2017.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. hlm. 84,134-137
- Notoatmodjo S.2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm 20-33,72-82,133-147
- Nurkhayati.2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif*. Surakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuryanto. 2002. *Hubungan pekerjaan ibu dengan kelangsungan pemberian ASI saja pada bayi anak usia 0 – 11 bulan* [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Phillips G. et al. *Previous Breastfeeding Practices and Duration of Exclusive Breastfeeding in the United States*. Maternal and Child Health Journal 2011. 15(8), pp.1210-1216.
- Priyono, Y. 2010. *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Yogyakarta:MedPres
- Priyoto, 2014. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*, Yogyakarta: NuhaMedika
- Proverawati, A. 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika. h. 93-95

- Roesli U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Romiyati, Fitria Siswi Utami. 2015 *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta*. Program Studi DIV Bidan Pendidik. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Taveras EM, Capra AM, Braveman PA, Jensvold NG, Escobar, GJ, Lieu TA. 2003. *Clinician support and psychosocial risk factors associated with breastfeeding discontinuation*. *Pediatrics*, [serial online]. 112,108-115. Tersedia dari: <http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/112/1/108>
Tanggal akses: 21 Juli 2017
- Udiyono, A. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Semarang: Universitas Diponegoro. h. 27,28,45
- Videbeck, Sheila L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.